

**EVALUASI KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
INDONESIA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM NASIONAL  
DI SMA NEGERI 2 MERANGIN**

Augina Patricia Maysara<sup>1</sup>, Cantika Mukti Andini<sup>2</sup>, Dwinar Maricha Anggraini<sup>3</sup>,  
Zawaqi Afdal Jamil<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

<sup>1</sup>[patriciaaugina06@gmail.com](mailto:patriciaaugina06@gmail.com), <sup>2</sup>[cantikamuktia@gmail.com](mailto:cantikamuktia@gmail.com),  
<sup>3</sup>[dwinaranggraini@gmail.com](mailto:dwinaranggraini@gmail.com), <sup>4</sup>[zawaqi.ajdosen@uinjambi.ac.id](mailto:zawaqi.ajdosen@uinjambi.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the quality of Islamic Religious Education (PAI) learning, the effectiveness of learning evaluation, and the supporting and inhibiting factors in the implementation of the national curriculum at SMA Negeri 2 Merangin. This research used a descriptive evaluative qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, documentation, and literature studies. The results showed that the PAI learning process had followed the standards of the national curriculum, but it was still dominated by lecture methods and focused on cognitive aspects. The learning evaluation had not been able to optimally measure the spiritual and affective aspects of students. The inhibiting factors included limited time, facilities, and teacher training, while the supporting factors included the principal's support, teacher commitment, and the school's religious culture. This study concludes that the quality of PAI learning still needs to be improved through more active and innovative learning as well as more comprehensive evaluation methods.*

**Keywords:** *learning evaluation, learning quality, islamic religious education, national curriculum*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), efektivitas evaluasi pembelajaran, serta faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi kurikulum nasional di SMA Negeri 2 Merangin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif evaluatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI telah mengikuti standar kurikulum nasional, namun masih didominasi metode ceramah dan berfokus pada aspek kognitif. Evaluasi pembelajaran belum sepenuhnya mampu mengukur aspek spiritual dan afektif peserta didik secara optimal. Faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, fasilitas, dan pelatihan guru, sedangkan faktor pendukung berupa dukungan kepala sekolah, komitmen guru, dan budaya

religius sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran PAI masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan evaluasi yang lebih komprehensif.

**Kata Kunci :** evaluasi pembelajaran, kurikulum nasional, kualitas pembelajaran, pendidikan agama islam

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, terutama dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Dalam perkembangan kurikulum nasional, sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 hingga Kurikulum Merdeka, pembelajaran PAI dituntut tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran PAI menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan secara menyeluruh. Seiring dengan perubahan kurikulum, sistem evaluasi pembelajaran juga mengalami transformasi. Evaluasi tidak lagi hanya berorientasi pada hasil belajar kognitif, tetapi juga mencakup aspek sikap dan keterampilan. Evaluasi pembelajaran berfungsi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran

serta menilai efektivitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Shodikun et al., 2024). Oleh karena itu, evaluasi menjadi komponen penting meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Namun, dalam praktiknya, implementasi evaluasi pembelajaran PAI di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan utama adalah keterbatasan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan evaluasi yang sesuai dengan tuntutan kurikulum terbaru. Penelitian menunjukkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka belum berjalan optimal karena guru belum sepenuhnya menguasai konsep dan teknik evaluasi yang tepat (Nasution, 2025). Selain itu, perubahan kurikulum yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan penguatan profil pelajar Pancasila menuntut adanya penyesuaian dalam sistem evaluasi pembelajaran PAI. Kurikulum

Merdeka memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan dalam implementasi, seperti keterbatasan sumber daya, kesiapan guru, dan adaptasi peserta didik terhadap metode pembelajaran baru (Hakim et al., 2025).

Permasalahan lain yang sering muncul adalah belum optimalnya integrasi antara tujuan pembelajaran dengan praktik evaluasi di kelas. Evaluasi pembelajaran PAI masih cenderung berfokus pada aspek kognitif, sementara aspek afektif dan psikomotorik yang menjadi inti dari pendidikan agama belum dievaluasi secara komprehensif. Padahal, pembelajaran PAI memiliki peran dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik di era digital yang semakin kompleks (Ghozali et al., 2025). Di samping itu, keterbatasan sarana dan prasarana serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah dan orang tua juga menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran PAI. Studi menunjukkan implementasi evaluasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas, serta dukungan institusional (Hilmiyati et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kualitas pembelajaran PAI dalam implementasi kurikulum nasional masih memerlukan perhatian yang serius. Evaluasi yang efektif dan komprehensif sangat diperlukan untuk mengidentifikasi kelemahan dalam proses pembelajaran serta merumuskan strategi perbaikan yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara mendalam kualitas pembelajaran PAI di Indonesia dalam implementasi kurikulum nasional, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan yang lebih baik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik di Indonesia. Dalam konteks kurikulum nasional, PAI tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi sebagai proses internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran PAI menjadi aspek penting yang harus terus dievaluasi. Evaluasi pembelajaran merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan yang berfungsi untuk mengukur

keberhasilan proses belajar mengajar. Tanpa evaluasi, sulit untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan (Padila et al., 2024). Dalam konteks PAI, evaluasi tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku keagamaan siswa (Sholahudin et al., 2025).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi evaluasi pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai kendala. Salah satunya adalah dominasi penilaian aspek kognitif dibandingkan aspek afektif dan psikomotorik (Hasanah, 2024). Selain itu, perubahan kurikulum nasional, seperti Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, menuntut adanya penyesuaian dalam sistem evaluasi yang belum sepenuhnya dipahami oleh guru. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas pembelajaran PAI dalam implementasi kurikulum nasional di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Merangin dalam mengimplementasikan standar kompetensi yang ditetapkan oleh kurikulum nasional saat ini?
2. Sejauh mana efektivitas evaluasi pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru dalam mengukur capaian spiritual dan kognitif siswa sesuai dengan kerangka kurikulum nasional?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menjaga kualitas pembelajaran PAI selama transisi dan implementasi kurikulum nasional di SMA Negeri 2 Merangin?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Merangin dalam mengimplementasikan standar kompetensi yang ditetapkan oleh kurikulum nasional saat ini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui efektivitas evaluasi pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru dalam mengukur capaian spiritual dan kognitif siswa sesuai dengan kerangka kurikulum nasional.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang menjadi penghambat maupun pendukung dalam menjaga kualitas pembelajaran PAI selama proses transisi dan implementasi kurikulum nasional di tingkat SMA Negeri 2 Merangin, sehingga memberikan gambaran dan rekomendasi bagi peningkatan mutu pembelajaran PAI di sekolah.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif evaluatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam implementasi kurikulum nasional di tingkat SMA. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat kontekstual, mendalam, dan komprehensif mengenai proses pembelajaran, sistem evaluasi pembelajaran, serta berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun hambatan implementasi kurikulum nasional dalam pembelajaran PAI.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah SMA

Negeri 2 Merangin, guru PAI, peserta didik, serta pihak lain yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA tersebut. Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik ini dipilih karena tidak semua individu memiliki informasi yang relevan terhadap fokus penelitian.

Jumlah partisipan dalam penelitian bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan data penelitian hingga mencapai titik kejenuhan data (data saturation). Artinya, proses pengumpulan data dihentikan apabila informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan data baru yang signifikan.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian agar hak dan kenyamanan partisipan tetap terjaga. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu meminta izin resmi kepada pihak sekolah sebagai lokasi penelitian. Selain itu, setiap partisipan diberikan penjelasan tujuan, manfaat, prosedur, serta bentuk keterlibatan dalam penelitian.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Penggunaan beberapa metode pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap, mendalam, dan akurat mengenai kualitas pembelajaran PAI dalam implementasi kurikulum nasional.

Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran PAI di kelas. Peneliti mengamati berbagai aspek pembelajaran, seperti perencanaan pembelajaran, strategi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran, interaksi guru dan peserta didik, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Merangin, guru PAI, dan peserta didik. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih detail mengenai pengalaman, persepsi, kendala, dan strategi dalam implementasi pembelajaran PAI dan evaluasi pembelajaran sesuai kurikulum nasional. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang

dianalisis meliputi modul ajar, perangkat pembelajaran, silabus, RPP atau modul ajar, instrumen evaluasi, hasil penilaian peserta didik, program semester, program tahunan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pembelajaran PAI.

Studi kepustakaan dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal penelitian, artikel ilmiah, peraturan pemerintah, dan dokumen kurikulum nasional yang berkaitan dengan pembelajaran dan evaluasi PAI. Studi pustaka digunakan untuk memperkuat landasan teori serta mendukung analisis hasil penelitian.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2020). Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian mengenai kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam implementasi kurikulum nasional. Setelah data direduksi, peneliti menyajikan data dalam bentuk

uraian naratif yang sistematis agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema penelitian, seperti kualitas proses, efektivitas evaluasi pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum nasional pada pembelajaran PAI di SMA.

Selanjutnya, kesimpulan dilakukan secara bertahap selama proses penelitian berlangsung dengan cara menafsirkan data yang telah dianalisis untuk memperoleh makna dan temuan penelitian. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi secara terus-menerus agar data yang dihasilkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member check. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, member check dilakukan dengan meminta konfirmasi kepada informan terkait hasil data yang telah diperoleh

peneliti sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Kualitas Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Merangin dalam Implementasi Standar Kompetensi Kurikulum Nasional**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Merangin telah dilaksanakan sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum nasional. Guru telah menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar, tujuan pembelajaran, dan asesmen sebagai bagian dari implementasi kurikulum. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang memengaruhi kualitas proses pembelajaran di kelas.

Salah satu guru PAI menjelaskan:

“Kami sudah mengikuti aturan kurikulum yang berlaku, mulai dari penyusunan perangkat ajar sampai proses penilaian. Akan tetapi, karena materi

cukup banyak dan waktu terbatas, pembelajaran lebih sering fokus pada penyampaian materi.” (P1, Guru PAI)

Pernyataan ini menunjukkan guru telah berupaya menjalankan proses pembelajaran sesuai ketentuan kurikulum nasional. Akan tetapi, banyaknya materi yang harus disampaikan membuat proses pembelajaran lebih menitikberatkan pada penyelesaian target materi dibandingkan penguatan pemahaman dan pembentukan karakter siswa.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku paket sebagai sumber utama pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa belum berlangsung secara aktif dan dialogis. Sebagian siswa terlihat kurang terlibat dalam proses diskusi maupun pembelajaran berbasis pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis digital masih belum maksimal karena keterbatasan fasilitas sekolah serta minimnya pelatihan penggunaan teknologi

pembelajaran bagi guru. Seorang siswa menyampaikan:

“Kadang pembelajaran PAI terasa monoton karena lebih banyak mencatat dan mendengarkan penjelasan guru dibandingkan diskusi atau praktik.” (P7, Siswa)

Pernyataan siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih bersifat konvensional dan belum sepenuhnya menciptakan suasana belajar yang aktif serta menarik bagi peserta didik. Kondisi ini menyebabkan siswa lebih banyak menerima materi secara pasif tanpa keterlibatan yang mendalam dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, ditemukan adanya ketidaksesuaian antara tujuan kurikulum nasional yang menekankan pembelajaran aktif, penguatan karakter, dan kemampuan berpikir kritis dengan praktik pembelajaran di kelas yang masih berorientasi pada penyampaian materi secara teoritis. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Merangin masih perlu ditingkatkan agar implementasi kurikulum nasional dapat berjalan secara optimal.

## **2. Efektivitas Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Mengukur Capaian Spiritual dan Kognitif Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa evaluasi pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Merangin telah mencakup penilaian aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagaimana yang ditetapkan dalam kurikulum nasional. Namun, pelaksanaan evaluasi masih lebih dominan menilai kemampuan kognitif siswa dibandingkan perkembangan spiritual dan karakter peserta didik.

Guru PAI lebih sering menggunakan tes tertulis, tugas individu, dan ulangan harian sebagai instrumen penilaian utama. Salah seorang guru menyampaikan:

“Penilaian pengetahuan lebih mudah dilakukan karena indikatornya jelas. Sedangkan untuk aspek spiritual dan sikap membutuhkan pengamatan yang lebih lama dan berkelanjutan.” (P3, Guru PAI)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian aspek spiritual karena tidak mudah diukur secara langsung seperti kemampuan

kognitif. Akibatnya, evaluasi pembelajaran lebih banyak difokuskan pada hasil akademik siswa yang dapat diukur melalui angka dan nilai.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa penilaian sikap dan spiritual siswa umumnya dilakukan melalui pengamatan perilaku sehari-hari seperti kedisiplinan, kesopanan, dan keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan sekolah. Akan tetapi, belum terdapat instrumen evaluasi yang terstruktur untuk mengukur internalisasi nilai-nilai agama secara mendalam. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran menyebabkan guru lebih fokus menyelesaikan target materi dibandingkan melakukan evaluasi afektif secara menyeluruh. Salah seorang siswa menyampaikan.

“Biasanya yang paling sering dinilai itu tugas dan ulangan. Kalau sikap biasanya hanya dilihat dari perilaku sehari-hari di kelas.” (P9, Siswa)

Pernyataan ini memperlihatkan penilaian spiritual dan sikap belum dilakukan secara maksimal dan berkelanjutan. Penilaian lebih banyak terfokus pada aspek tugas dan hasil ujian dibandingkan perkembangan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, ditemukan bahwa evaluasi pembelajaran PAI belum sepenuhnya mampu mengukur capaian spiritual siswa secara komprehensif sesuai dengan tujuan kurikulum nasional yang menekankan keseimbangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan sistem evaluasi yang lebih menyeluruh agar pembentukan karakter religius siswa dapat terukur dengan lebih baik.

### **3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menjaga Kualitas Pembelajaran PAI selama Implementasi Kurikulum Nasional**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dalam menjaga kualitas pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Merangin. Faktor tersebut meliputi keterbatasan alokasi waktu pembelajaran, kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran berbasis teknologi, serta minimnya pelatihan profesional bagi guru PAI. Salah satu guru mengungkapkan:

“Jam pelajaran PAI cukup terbatas, sementara materi yang harus disampaikan cukup

banyak. Selain itu, pelatihan tentang pembelajaran berbasis teknologi juga masih jarang kami dapatkan.” (P2, Guru PAI)

Pernyataan ini menunjukkan keterbatasan waktu dan kurangnya pengembangan kompetensi guru menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Guru mengalami kesulitan untuk mengembangkan metode yang lebih inovatif karena keterbatasan fasilitas dan pelatihan.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan penggunaan media pembelajaran digital belum merata karena keterbatasan fasilitas seperti proyektor dan akses internet. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran masih dilakukan secara konvensional dan kurang variatif. Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor pendukung yang membantu menjaga kualitas pembelajaran PAI di sekolah. Dukungan kepala sekolah terhadap kegiatan keagamaan, komitmen guru PAI, serta budaya religius sekolah menjadi faktor penting dalam mendukung proses pembelajaran. Kepala sekolah menyampaikan:

“Sekolah terus mendukung kegiatan keagamaan seperti

salat berjamaah, kultum, dan kegiatan peringatan hari besar Islam agar pembentukan karakter siswa tidak hanya dilakukan di dalam kelas.” (P3, Kepala Sekolah)

Pernyataan ini menunjukkan sekolah berupaya menciptakan lingkungan religius sebagai bentuk penguatan pendidikan karakter siswa. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin menjadi salah satu bentuk pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, peneliti juga mengamati bahwa siswa cukup aktif mengikuti kegiatan religius sekolah yang menjadi bagian dari pembiasaan karakter keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, ditemukan bahwa kualitas pembelajaran PAI dipengaruhi oleh faktor struktural, institusional, dan lingkungan sekolah. Keterbatasan fasilitas dan pengembangan kompetensi guru menjadi hambatan utama, sedangkan budaya religius sekolah dan komitmen guru menjadi faktor pendukung dalam menjaga kualitas pembelajaran PAI selama implementasi kurikulum nasional.

## **Pembahasan**

### **1. Konsep Evaluasi Pembelajaran PAI**

Evaluasi pembelajaran ini merupakan proses sistematis untuk mengukur dan menilai pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam konteks PAI, evaluasi tidak hanya berorientasi pada hasil belajar, tetapi juga pada proses pembentukan karakter peserta didik. PAI bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pemahaman, sikap, dan keterampilan dalam menjalankan ajaran Islam secara menyeluruh (Ridho et al., 2025). Evaluasi merujuk pada suatu metode dan kegiatan yang sistematis untuk mengumpulkan data mengenai kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan (peserta didik) sehubungan dengan tujuan (pendidikan), sehingga hasil penilaian dapat digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan. Evaluasi dalam konteks pendidikan Islam adalah proses dan aktivitas penilaian yang terstruktur terhadap peserta didik dari berbagai aspek mental-psikologis dan spiritual religius dalam ranah pendidikan Islam, bertujuan untuk mengetahui tingkat kemajuan dalam pendidikan Islam

(Riau, 2018). Oleh karena itu, evaluasi dalam PAI harus mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## **2. Implementasi Kurikulum Nasional dalam Pembelajaran PAI**

Kurikulum nasional di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan, mulai dari KTSP, Kurikulum 2013, hingga Kurikulum Merdeka. Setiap perubahan membawa implikasi terhadap sistem pembelajaran dan evaluasi. Implementasikan kurikulum merdeka belajar dalam pengajaran pendidikan Agama Islam, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, antara lain: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam seharusnya mampu merangsang sikap kritis dari siswa. Proses belajar Pendidikan Agama Islam perlu relevan dengan konteks saat ini dan memiliki manfaat yang jelas. Pendidikan Agama Islam harus dapat menstimulasi kreativitas siswa. Pembelajaran ini juga penting untuk mendorong kolaborasi dan komunikasi yang baik di antara siswa. Selain itu, pendidikan ini harus bisa menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu memiliki

kemampuan untuk menganalisis pencapaian belajar yang ditentukan dalam keputusan kepala BSKAP no. 33 tahun 2022, sehingga menjadi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan tingkat dan fase peserta didik (Nurzaini, 2023). Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan, terutama dalam kesiapan guru dan ketersediaan instrumen evaluasi yang sesuai.

## **3. Manajemen Kualitas Pembelajaran PAI**

Dalam evaluasi pembelajaran PAI, diharapkan dapat tercipta sistem penilaian yang lebih komprehensif, adil, dan mampu mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pembelajaran PAI dapat dilihat dari indikator, Perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran, Evaluasi hasil belajar dan Kompetensi guru. Pada dasarnya, perencanaan pembelajaran PAI terdiri dari beberapa elemen; Pertama, penyusunan program tahunan (prota) yang dibuat berdasarkan kalender pendidikan dalam satu tahun ajaran. Kedua, pengembangan program semester (prosem) yang disusun berdasarkan kalender pendidikan dan

kegiatan sekolah. Ketiga, pembuatan silabus serta sistem penilaian yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, dan Keempat, adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan silabus (Rahmat, 2012).

Pelaksanaan kurikulum pembelajaran PAI merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di lembaga pendidikan. Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan kurikulum pembelajaran PAI mencakup tiga tahap pembelajaran yaitu tahap pendahuluan atau pra pembelajaran, inti pembelajaran dan penutup pembelajaran PAI (Anam, 2021). Evaluasi pendidikan adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik berkaitan dengan tujuan pendidikan. Hal ini memungkinkan penilaian disusun sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Beberapa prinsip dari evaluasi pendidikan mencakup

rujukan pada tujuan yang telah ditetapkan, dilaksanakan dengan cara yang objektif, bersifat menyeluruh dan dilakukan secara berkesinambungan. Secara umum, tujuan dan fungsi dari evaluasi pendidikan adalah untuk menguji, memahami, mengklasifikasikan, mengukur, serta melakukan perbaikan (Rahmat, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran secara efektif (Candira et al., 2025).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasannya, kualitas pembelajaran PAI ditentukan oleh perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kompetensi guru saling berkaitan. Jika keempat aspek ini berjalan dengan baik dan efektif, maka pembelajaran akan lebih berkualitas, terarah, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Merangin dalam implementasi kurikulum nasional telah berjalan sesuai standar

kompetensi yang ditetapkan. Guru telah menyusun perangkat pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku. Namun, pelaksanaan pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan lebih berfokus pada aspek kognitif sehingga pembelajaran aktif, penguatan karakter, serta keterlibatan peserta didik belum berjalan secara optimal. Selain itu, evaluasi pembelajaran PAI telah mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, tetapi penilaian masih lebih banyak menitikberatkan pada hasil akademik dibandingkan perkembangan spiritual dan afektif peserta didik.

Penelitian ini juga menemukan adanya beberapa faktor penghambat dalam menjaga kualitas pembelajaran PAI, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya fasilitas pembelajaran berbasis teknologi, dan minimnya pelatihan profesional bagi guru PAI. Di sisi lain, terdapat faktor pendukung berupa dukungan kepala sekolah, komitmen guru PAI, serta budaya religius sekolah yang membantu pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui pengembangan

metode pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif, peningkatan kompetensi guru, serta penguatan sistem evaluasi yang lebih komprehensif agar implementasi kurikulum nasional dalam pembelajaran PAI dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anam, N. (2021). Manajemen Kurikulum Pembelajaran. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(2), 129–143.
- Candira, D., Adekamisti, R., Harmi, H., & Ristianti, D. H. (2025). Evaluasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8, 5725–5733.
- Ghozali, Ds, E. J., & Bashith, A. (2025). Model Evaluasi Pembelajaran PAI untuk Menyelaraskan dengan Perubahan Kurikulum dan Kebutuhan siswa di Era Digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Hakim, L., Fahmi, A., & Asmara, A. F. (2025). EVALUASI PEMBELAJARAN PAI KURIKULUM MERDEKA. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 5(1), 78–81.
- Hasanah, M. (2024). Evaluasi pembelajaran agama islam.

- Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 5(1), 61–84.
- Hilmiyati, F., Pratiwi, H., & Fajriah, N. (2025). Implementasi evaluasi pembelajaran pai pada kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak provinsi banten 1. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 15(3), 482–492.
- Nasution, S. N. (2025). Implementasi Evaluasi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka di SDN 067090 Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 27508–27513.
- Nurzaini. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Cendekia: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 15(01), 123–136.
- Padila, C., Safni, P., Amanah, T. R., Putra, E., Hakim, A., Asril, Z., Fitriza, R., & Rahma, H. (2024). Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ( Studi kasus SD IT Raudhah Agam ). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 28982–28987.
- Rahmat. (2012). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Vol. 1, Number 1).
- Rahmat. (2019). *Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam* (Vol. 1). Bening Pustaka.
- Riau, B. (2018). *Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*. 3(1), 39–53.
- Ridho, A. R., Setyariza, N. A., Widayati, S. E., Kusuma, I., & Handayani, Y. (2025). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Ranah Afektif. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2, 251–262.
- Shodikun, Muslih, Moh., & Soebari, T. S. (2024). Paradigma Penilaian Pembelajaran PAI pada Kurikulum KTSP dan Kurikulum Merdeka untuk Tingkat SMP. *Absorbent Mind: Journal of Psycology and Child Development*, 4(1), 197–210. <https://doi.org/10.37680/absorben t>
- Sholahudin, T., Abid, I., Ikhwanudin, M., Arrizky, M. N., & Al-ghozali, U. M. (2025). Evaluasi hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( PAI ) Tinjauan terhadap Ayat Al-Qur ' an dalam Aspek Kognitif , Afektif , dan Psikomotorik. *Ainara Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan*, 6(2), 165–171.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.